

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbanginya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk di Indonesia meningkat menjadi 273 juta jiwa. Hal itu diakibatkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Provinsi Jawa Tengah sudah mencapai angka 37,3 juta jiwa sedangkan di Kabupaten Magelang jumlah penduduk sebesar 1,3 juta jiwa¹.

Cara pemerintah untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan². Program ini di fasilitasi oleh pemerintah dengan membuat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN³. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 telah dicantumkan strategi dan pelaksanaan program KB tentang terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk. BKKBN telah menunjukkan keberhasilannya hingga mencapai 1,41% dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, selain itu jumlah kelahiran anak yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dengan indikator angka kelahiran atau *Total Fertility Rate* (TFR) dapat stagnan

dengan jumlah rata-rata 2-3 anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa suburnya⁴.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan evaluasi *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target pencapaian MDGs 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) telah dicanangkan program *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang didalamnya terdapat 3 pesan kunci program MPS adalah (1) Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (2) setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, dan (3) setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran. Pesan MPS yang ketiga merupakan pesan pentingnya peningkatan dalam penyediaan pelayanan KB⁵.

KB Pasca Persalinan (KBPP) diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari tiga tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari dua). Persentase ibu

meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi⁵.

Indikator keberhasilan KB pasca persalinan yaitu 70% ibu bersalin menggunakan kontrasepsi⁶. Berdasarkan data Riskesdas 2018 capaian penggunaan KB pasca persalinan di Indonesia sebesar 38,4%. Penggunaan KB pasca persalinan di Jawa Tengah sebesar 46,2%¹. Berdasarkan laporan BKKBN di Kabupaten Magelang penggunaan KB pasca persalinan mencapai presentase sebesar 17,0%. Capaian KB pasca persalinan di Kabupaten Magelang adalah yang terendah di Jawa Tengah⁷.

Penggunaan KB dilatarbelakangi oleh sebuah perilaku kesehatan. Menurut Teori L.Green (1980) perilaku kesehatan adalah suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Determinan perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu: predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap masyarakat, tradisi dan kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain, promosi kesehatan, dukungan suami, keluarga dan masyarakat⁸.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan adalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, usia, dan paritas. Menurut penelitian yang dilakukan di Malang (2017) pemilihan metode kontrasepsi tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti diketahui bahwa distribusi penggunaan metode kontrasepsi dibedakan berdasarkan karakteristik ibu pengguna KB, yaitu tempat tinggal, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah anak yang hidup dan status ekonomi keluarga⁹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur., et al (2019) faktor yang mempengaruhi ibu memilih metode kontrasepsi adalah karakteristik pendidikan, pekerjaan, dan paritas, sedangkan faktor lain adalah sosial ekonomi, pengetahuan, dan dukungan suami¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring., et. al (2020) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan (*p value* $0,028 < 0,05$), sikap (nilai *p value* $0,01 < 0,05$), dukungan suami (*p value* $0,00 < 0,05$), dan peran petugas kesehatan (*p value* $0,00 < 0,05$) adalah berhubungan dengan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan sedangkan pendidikan bukan merupakan faktor kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan¹¹. Hal itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mularsih et, al (2018), hasil uji didapatkan hasil $p = 0,175$ ($p > 0,05$) yang memiliki arti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi AKDR di Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan Semarang¹². Penelitian yang dilakukan oleh Revina (2018) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan

kontrasepsi suntik pada akseptor KB dengan nilai $p = 0,669 > 0,05^{13}$. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pascapersalinan menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten.

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan pada tahun 2021, diperoleh data pengguna KB pascapersalinan pada bulan Januari-Nopember 2021 sebesar 21,34 %. Angka tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penggunaan KB pascapersalinan yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 24 Agustus-2 September 2022 pada 10 ibu pascapersalinan diperoleh 8 dari 10 ibu pascapersalinan tidak mengetahui pentingnya penggunaan KB pascapersalinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai KB pascapersalinan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pascapersalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam penggunaan KB pascapersalinan adalah faktor pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, usia, dan paritas

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan pada tahun 2021, diperoleh data pengguna KB pascapersalinan pada bulan Januari-Nopember 2021 sebesar 21,34 %. Angka tersebut belum mencapai indikator

keberhasilan penggunaan KB pasca persalinan yang telah ditetapkan oleh BKKBN. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 24 Agustus-2 September 2022 pada 10 ibu pasca bersalin diperoleh 8 dari 10 ibu bersalin tidak mengetahui pentingnya penggunaan KB pasca persalinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai KB pasca persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu pasca bersalin di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu pasca bersalin di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang
- c. Mengetahui dukungan suami meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi pada ibu pasca bersalin di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang
- d. Mengetahui hubungan karakteristik ibu pasca bersalin meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu pasca bersalin dengan

penggunaan KB Pasca Persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu pasca bersalin dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang
- f. Mengetahui hubungan dukungan suami meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi pada ibu pasca bersalin dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu kesehatan terutama di bidang kebidanan dalam hal memberi gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pasca persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan RSUD Muntilan

Sebagai motivasi untuk membuat suatu inovasi yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan pelayanan kebidanan serta capaian pengguna KB pasca persalinan di RSUD Muntilan.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pasca persalinan.

c. Bagi PUS, ibu hamil, dan ibu bersalin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PUS, ibu hamil, dan ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana.

2. Sasaran

Subyek penelitian ini adalah ibu pasca bersalin di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

3. Tempat

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019 ¹¹ Sembiring (2019)	a. Variabel dependen: penggunaan KB pasca persalinan b. Jenis penelitian ini adalah <i>survey</i> analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Dalam penelitian ini variabel independen (umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dukungan suami)	Hasil penelitian dengan uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan (<i>p value</i> 0,028 < 0,05), sikap (nilai <i>p value</i> 0,01 < 0,05), dukungan suami (<i>p value</i> 0,00 < 0,05), dan peran petugas kesehatan (<i>p value</i> 0,00 < 0,05) adalah berhubungan dengan kesiediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan sedangkan pendidikan bukan merupakan faktor kesiediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan (nilai <i>p value</i> 0,327 > 0,05)
2	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Iud Postplacenta. ¹⁴ Febrianti (2018)	a. Jenis penelitian ini adalah <i>survey</i> analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> b. Menggunakan <i>accidental sampling</i>	a. Dalam penelitian ini variabel independen (umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dukungan suami) b. variabel dependen penggunaan KB pasca persalinan	Hasil analisa menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan <i>p value</i> 0,001 (<0,05) dan tingkat pengetahuan dengan <i>p value</i> 0,000 (<0,05) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD Post Placenta. Tidak terdapat hubungan Informasi dari tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD Post Placenta <i>p value</i> 0,528 (0,528).

3	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. ¹⁵ Utami (2013)	Jenis penelitian ini adalah <i>survey</i> analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Dalam penelitian ini variabel independen (umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dukungan suami)	Hasil analisa menunjukkan faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan unmet need IUD post-placenta adalah faktor pengetahuan (<i>p-value</i> 0,001(<0,05), sedangkan faktor lain yang tidak memiliki hubungan signifikan adalah faktor pendidikan(<i>p-value</i> 0,222(<0,05), faktor status ekonomi (<i>p-value</i> 1,000 (>0,05), dan faktor konseling KB (<i>p-value</i> 0,583(>0,05)
4	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Bpm Bashori Surabaya. ¹⁶ Masruroh (2018)	a. Jenis penelitian ini adalah <i>survey</i> analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> b. Menggunakan <i>accidental sampling</i>	a. Dalam penelitian ini variabel independen (umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan Tingkat pengetahuan, dukungan suami) b. variabel dependen penggunaan KB pasca persalinan	Hasil analisis <i>chi square</i> menunjukkan terdapat terdapat pengaruh antara pasangan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (p=0,039). Terdapat pengaruh kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (p=0,014). Terdapat pengaruh jenis metode kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (p=0,021)